

BAB I

PENDAHULUAN

Perusahaan jasa adalah sektor pelayanan yang ada terdaftar Bursa Efek Indonesia. Kemajuan sektor pelayanan juga tergolong sangat bagus serta akan bisa berkembang lebih pesat lagi dimasa depan. Kegiatan pasar modal dapat memberi peluang bagi masyarakat (investor) untuk menyalurkan dana yang dimilikinya kepada sektor-sektor yang produktif dan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Pasar modal yang lebih terkenal sebagai BEI adalah salah satu alternatif media pada kegiatan yang memiliki hubungan dengan penawaran umum maupun perdagangan efek. Kecuali alternatif investasi pasar modal, terdapat pula beragam alternatif lain yang dapat dilakukan investor yaitu menabung di bank, investasi emas, investasi mata uang asing, asuransi dan juga properti. Saat ini pasar modal mempunyai fungsi yang utama menggebrak perekonomian negara, yang sebuah tempat yang memperjualbelikan alat ukur keuangan jangka panjang, contohnya saham, surat utang negara, reksadana, maupun yang lain. Pasar modal dipakai guna melakukan investasi bagi pihak yang ingin mendapatkan keuntungan serta memiliki kelebihan dana (investor) serta untuk individu yang memiliki sedikit dana atau membutuhkan dana yang bertujuan guna mendapatkan modal. Penanaman modal adalah langkah yang sangat digandrungi oleh penanam modal ketika melakukan investasi di Indonesia. Di Indonesia ada lembaga pasar modal yang menyimpan seluruh jenis kegiatan perdagangan efek yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun IDX (*Indonesian Stock Exchange*). BEI mempunyai fungsi utama untuk mengembangkan ekonomi suatu negara, sebab bisa menyediakan tempat untuk individu umum guna melakukan investasi serta untuk sarana guna mendapatkan tambahan modal untuk perusahaan yang *go public* atau perusahaan Tbk. *Current Ratio* (rasio lancar) yaitu rasio yang menghitung dan mengukur kompetensi keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar tersebut dapat memberi tahu perusahaan guna melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya selama 1 tahun ke depan. Calon kreditur atau bisa disebut sebagai pemberi pinjaman selalu memerlukan rasio lancar perusahaan tersebut untuk menentukan apakah akan bisa memberi pinjaman dana dan mempercayai perusahaan. Rasio Lancar (*Current*

Ratio) ini membuktikan efisiensi siklus operasi perusahaan serta kemahirannya mengubah suatu barang menjadi uang tunai. Semakin tinggi rasio artinya terjaminya hutang-hutang perusahaan. Ini digunakan guna menghitung kompetensi perusahaan pada saat memnuhi hutang berjangka pendek yang memakai aktiva yang lancar dimiliki Perusahaan dengan Rasio Lancar bagus pastinya memiliki Marjin Laba Bersih yang bagus juga maka dari itu *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih) juga dijadikan salah satu faktor yang dilihat oleh para investor ketika akan berinvestasi di suatu perusahaan semakin besar *Net Profit Margin* (*Margin Laba Bersih*) artinya bertambah besar juga keuntungan yang didapatkan ekuitas perusahaan jadi pengertian dari Marjin Laba Bersih ialah perbandingan antara keuntungan bersih melalui penjualan maupun pendapatan. Selain melihat Laba Bersih perusahaan investor juga harus melihat total hutang perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek investasi oleh karena itu para investor dapat melihat dari DER. Tingginya *DER* memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai hutang yang banyak, serta hal itu akan perusahaan di masa depan. Apabila jumlah *Debt to Equity Ratio* lebih dari 100% artinya jumlah hutang perusahaan itu lebih banyak daripada modalnya. Tentu hal itu menjadikan para investor berpikir ulang ketika ingin berinvestasi.

Peneliti Yoga Dwi Kurnia (2017) dalam penelitiannya yang memiliki judul “Pengaruh CR, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham (Kasus Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2016)” pada penelitiannya memaparkan bahwa CR memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan pada harga saham.

Peneliti Sari Puspita Dewi serta Rahmat Hidayat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI” dalam penelitiannya membuktikan, dengan cara simultan dan parsial marjin laba bersih berpengaruh baik serta signifikan pada harga saham pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai uraian dan fenomena tersebut, peneliti tertarik guna meneliti kembali yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, serta *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018”.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Riyanto (2008:25) memaparkan bahwa likuiditas merupakan problematika yang berkaitan dengan masalah kompetensi perusahaan guna melunasi kewajiban Finansial yang diharuskan untuk tercukupi. Perusahaan yang memiliki alat-alat likuid yang besar akhirnya dapat terpenuhinya semua kewajiban finansialnya yang diharuskan untuk tercukupi, dipaparkan bahwa perusahaan itu likuid, serta jika sebuah perusahaan memiliki likuiditas yang kurang berguna membayar segala kewajiban finansial yang diharuskan untuk tercukupi dinyatakan perusahaan itu insolvable. Rasio Likuiditas kompetensi perusahaan ketika mengenakan asset lancarnya guna memenuhi kewajiban lancarnya dibuktikan pada *Current Ratio*. Bertambahnya suatu rasio membuktikan bahwa kompetensi semakin meningkat pada suatu perusahaan ketika memenuhi utang jangka pendeknya dan kemudian dapat memperbesar keyakinan investor serta menjadikan harga saham mengalami peningkatan.

Sawir (2005:9) menyatakan bahwa *Current Ratio* yakni sebuah likuiditas yang memiliki tujuan guna mengetahui kompetensi industri guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya memanfaatkan kekayaan lancar yang dipunyainya. Nilai Rasio Lancar yang besar belum bisa dikatakan bagus dilihat dari sisi profitabilitasnya. Rasio Lancar yang kecil berdampak turunnya harga pasar saham perusahaan, tetapi Rasio Lacar yang besar belum bisa dikatakan bagus sebab di suatu situasi hal itu membuktikan banyaknya uang perusahaan yang tidak terpakai dan kemudian bisa mengurangi kemampuan keuntungan perusahaan”.

Penelitian terkait dengan likuiditas yang dilakukan Ningrom (2009) dan Jeany Clarensia et. Al (2011) diperoleh *Current Ratio* berdampak signifikan pada harga saham dalam perusahaan manufaktur. Hal serupa pula dibuktikan penelitian dari Frian Alrianto Yusak (2012) memanfaatkan analisis jalur bahwa dengan cara langsung likuiditas memiliki pengaruh mengenai harga pasar saham dalam Perusahaan Makanan serta Minuman.

Teori Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Sujarweni (2017:64) NPM ialah rasio yang dipergunakan guna menghitung keuntungan sesudah pajak kemudian dilakukan perbandingan dengan keuntungan penjualan. Keuntungan Bersih yang bisa menjadikan kesempatan kepada investor guna berinvestasi lagi.

Bastian serta Suhardjono (2006: 299) NPM memaparkan bahwa perbedaan antara penjualan dengan keuntungan bersih. Apabila bertambah tinggi NPM, pencapaian perusahaan juga bertambah produktif, kemudian dapat memperbesar keyakinan investor guna menanamkan modal di suatu perusahaan. Rasio itu membuktikan seberapa banyak persentase keuntungan bersih yang didapatkan dalam penjualan. Bertambah besarnya rasio tersebut, maka bertambah bagus juga kompetensi perusahaan guna memperoleh keuntungan yang banyak. Keterkaitan laba bersih setelah pajak serta penjualan bersih membuktikan kompetensi penjualan ketika menjalankan perusahaan dengan cara yang berhasil guna menyisakan margin untuk kompensasi yang wajar bagi pemilik yang sudah menanamkan modalnya jika ada bahaya.

Menurut Pahlevi (2010) serta Thim (2012) dalam jurnal, tidak memiliki dampak signifikan antara NPM mengenai harga saham. Teori Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.

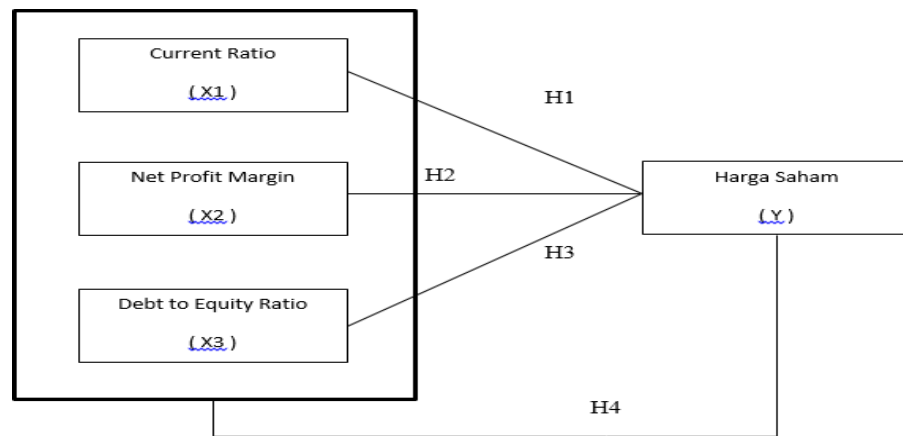
Teori Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Harahap (2013) memaparkan bahwa rasio ini mampu mengukur berapa jauh perusahaan didanai oleh hutang serta orang luar dengan kemampuan kompetensi yang digambarkan oleh modal.

Fara Dharmastuti (2014) memaparkan bahwa DER perusahaan besar maka memiliki peluang harga saham perusahaan kecil sebab apabila perusahaan mendapatkan keuntungan perusahaan akan memakai keuntungan itu guna melunasi hutangnya daripada yaitu membagi deviden.

Savitri serta Oetomo (2016) memaparkan bahwa DER berdampak signifikan pada harga saham.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Sementara

Menurut kerangka konseptual diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial pada HS dalam Perusahaan Jasa Keuangan yang teregistrasi pada BEI periode 2015 – 2018.
2. *Net Profit Margin* memberi pengaruh secara parsial pada HS dalam Perusahaan Jasa Keuangan yang teregistrasi dalam BEI tahun 2015 – 2018.
3. *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh secara parsial pada HS di Perusahaan Jasa Keuangan yang tercatat dalam BEI tahun 2015 – 2018.
4. *Current Ratio* , *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersamaan pada HS dalam Perusahaan Jasa Keuangan yang tercatat pada BEI tahun 2015 – 2018.